BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang merupakan bangsa multikultural mempunyai karakteristik budaya yang beragam. Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang mempunyai unsur budaya. Diantaranya ada macam-macam kesenian, upacara adat, dan sebagainya yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional. Kebudayaan yaitu kebiasaan satu masyarakat yang disampaikan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Hal ini serupa dengan pendapat Koentjaraningrat (Suparto, 2007, 39) yaitu kebudayaan merupakan semua gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar secara menyeluruh dari hasil budi pekerti.

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk hidup berbaur, bergaul, menjadi suatu masyarakat yang hidup di suatu daerah. Hal ini sejalan dengan pengertian masyarakat, yaitu kumpulan individu yang memiliki kepentingan yang sama dengan mempunyai budaya serta lembaga yang khas (Saptono & Sulasmono, 2006, 35). Dengan hidup berbaur di masyarakat, secara tidak disadari manusia menciptakan lambang-lambang selaku hasil kebudayaan untuk komunikasi dengan sesamanya. Macam-macam bentuk lambang yang merupakan hasil dari kebudayaan salah satunya yaitu ada yang disebut dengan upacara adat.

Upacara adat merupakan bagian integral dari kebudayaan masyarakat. Dukungan dari masyarakat akan ada selama upacara adat tersebut bisa memenuhi kebutuhan masyarakatnya baik individu maupun kelompok. Upacara ini akan terlaksana jika ada kerja sama dari masyarakat, sampai bisa mempererat rasa solidaritas antar anggota masyarakat.

Di dalam upacara adat mengandung aturan-aturan yang wajib ditaati dan dilaksanakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, upacara ini merupakan pranata sosial yang mempunyai fungsi untuk menjadi kontrol sosial untuk perilaku atau

bergaul di masyarakat. Selaku pranata sosial, upacara adat penuh dengan simbol-simbol yang merupakan alat komunikasi manusia, yang menyambungkan dunia nyata dengan dunia gaib. Upacara adat memiliki simbol-simbol yang berfungsi sebagai alat komunikasi kepada masyarakat. Simbol adalah gambar, tulisan, kata-kata, gerakan, warna, bentuk, atau benda yang mewakili suatu gagasan, agama, pemikiran, benda, ataupun jumlah sesuatu.

(http://elisabetglency.blogspot.com/2012/04) Upacara adat mempunyai ciri-ciri budaya yang hakiki, yaitu gambaran ikatan suatu bangsa yang mampu menjaga dan memelihara ragam budaya. Salah satu kekayaan seni budaya di Kabupaten Sumedang yang masih ada yaitu upacara adat Ngalaksa yang ada di Desa Rancakalong. Yang dimaksud dengan upacara adat Ngalaksa adalah suatu prosesi yang dilakukan oleh masyarakat Rancakalong yang bertujuan untuk penghormatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, alam, dan sesama manusia yang rasa kebersyukurannya berpusat dewi segala dewi bagi banyak bangsa dunia, yaitu Dewi Sri (Ibu yang memberikan kehidupan) atau Shang Hyang atau Nyi Pohaci (Dewi Padi).

(http://www.sumedangkab.go.id) Desa Rancakalong yang ada di Kecamatan Rancakalong merupakan model satu desa wisata di Jawa Barat yang mempunyai kekayaan seni budaya, adat, dan tradisi sangat tinggi. Upacara ini diadakan setahun sekali selama kurang lebih seminggu mulai dari persiapan sampai selesai. Upacara adat Ngalaksa adalah salah satu tradisi yang sudah dilakukan oleh masyarakat Rancakalong semenjak berabad-abad silam. Upacara adat Ngalaksa merupakan suatu kebudayaan yang mencerminkan kehidupan masyarakat Rancakalong. Hasil wawancara dengan Bapak Sukarma 75 tahun, Rabu 2 Mei 2012, beliau menuturkan bahwa dalam pelaksanaan upacara ini tidak semua masyarakat ikut melaksanakan, melainkan hanya 75% masyarakat yang berpartisipasi, karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui maksud dan tujuan dari upacara adat Ngalaksa.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masyarakat yang mengerti dan memahami upacara adat Ngalaksa hanya 75% dari keseluruhan masyarakat yang mengikuti pelaksanaan upacara adat Ngalaksa di Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang.
2. Dalam pelaksanaan upacara adat Ngalaksa tidak semua masyarakat mengetahui simbol-simbol upacara adat Ngalaksa.
3. Masyarakat Rancakalong belum mengetahui makna dan nilai-nilai dari simbol-simbol dalam Upacara adat Ngalaksa.

I.3 Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus permasalahannya adalah "Bagaimana memberitahukan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mempertahankan tradisi upacara adat Ngalaksa melalui perancangan buku informasi simbol-simbol upacara adat Ngalaksa".

I.4 Tujuan Perancangan

Perancangan simbol upacara adat Ngalaksa memiliki kepentingan yang ingin dicapai dalam tujuan pelaksanaan. Tujuan dari perancangan simbol upacara adat Ngalaksa ini adalah:

1. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai simbol upacara adat Ngalaksa agar masyarakat dapat menjaga dan memelihara tradisi upacara adat Ngalaksa.
2. Untuk menjaga dan mempertahankan tradisi upacara adat Ngalaksa, serta jika upacara tersebut tidak dilaksanakan lagi, maka simbol upacara ini menunjukkan keberadaan upacara adat Ngalaksa.
3. Untuk ikut serta dalam upaya meningkatkan kelestarian budaya Indonesia, khususnya Desa Rancakalong dan Indonesia pada umumnya.